

Pengaruh dari suatu Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Muhammad Sholikhhan¹, Lukman Santoso²

^{1,2} Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Majapahit No. 605 Semarang,

e-mail: ¹sholikhhan@stekom.ac.id, ²lukman@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 Juni 2024

Received in revised form

Accepted 23 Juni 2024

Available online 13 Juli 2024

ABSTRACT

Main Problem: There are differences in the influence of inflation and interest rates on profitability (ROA) in banks that fall into categories on the IDX. **Objectives:** 1. Determine whether interest rates can partially influence profitability (ROA). 2. Determine whether inflation can partially influence profitability (ROA). 3. Determine how the inflation rate and interest rates (Bi Rate) affect profitability (ROA) simultaneously. **Originality:** This elitism in testing is carried out to determine the influence when inflation and interest rates occur which can affect profitability (ROA) in banking.

Method: In this research the researcher used the Associative Research method. The samples taken in the research carried out were 4 banks registered on the IDX. **Results:** 1. Interest rates have a partial effect on profitability (ROA). 2. Inflation also partially influences profitability (ROA). 3. Inflation and interest rates simultaneously have an influence, namely simultaneously on profitability (ROA).

Keywords: Interest Rates, Inflation, Profitability (ROA).

Abstrak

Permasalahan Utama: Terdapat perbedaan Pengaruh dari Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang Masuk Ke Kategori di BEI. **Tujuan :** 1. Menentukan apakah suku bunga dapat berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). 2. Menentukan apakah inflasi dapat berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). 3. Menentukan bagaimana tingkat inflasi dan suku bunga (Bi Rate) mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara bersamaan. **Originalitas:** elitian Ini Pada Pengujian Dilakukan Untuk Mengetahui Pengaruh pada saat Inflasi dan Suku Bunga Terjadi dapat berpengaruh pada Profitabilitas (ROA) pada Perbankan. **Metode:** Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Asosiatif. Sampel yang diambil pada penelitian yang dilakukan merupakan 4 Bank Terdaftar pada BEI. **Hasil:** 1. Pada suku bunga berpengaruh secara parsial pada profitabilitas (ROA). 2. Pada Inflasi juga berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). 3. Pada Inflasi dan Suku Bunga bersamaan Memiliki pengaruh yaitu Secara Simultan pada Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Suku Bunga, Inflasi, Profitabilitas (ROA).

1. PENDAHULUAN

Ketidakpastian suku bunga dan inflasi memberikan tantangan bagi industri perbankan Indonesia. Bank memberikan pinjaman untuk pertumbuhan ekonomi. Dalam perbankan dan pengelolaan keuangan, pengelolaan aset dan utang sangatlah penting. Aktivitas Lancar Perbankan aset mencakup pengumpulan uang dari masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito, sedangkan perbankan liabilitas mencakup pengumpulan uang dari masyarakat atau nasabah.

Bank menurut Suyatno (2005:153) adalah perusahaan yang menghimpun uang masyarakat untuk ditabung dan menyalurkannya kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bank membantu memenuhi kebutuhan keuangan dan menciptakan mekanisme sistemik untuk semua sektor ekonomi, menawarkan kredit dan berbagai layanan [4].

"Produktivitas atau Profitabilitas adalah merupakan suatu kemampuan didalam perusahaan yang biasa digunakan untuk menghasilkan suatu keuntungan." Investor secara alami menginvestasikan uang mereka pada perusahaan yang bekerja dengan baik sehingga mereka dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang mereka investasikan. Penelitian ini melihat indikator profitabilitas bank konvensional melalui ROA. Pada Bank-bank ini sangat dekat dengan masalah dalam stabilitas permodalan [1].

Studi sebelumnya telah menyelidiki dampak inflasi dan suku bunga, atau bi rate, terhadap profitabilitas perbankan. Karena temuan penelitian sebelumnya tidak konsisten. Peneliti ingin melakukan penelitian ulang. Penelitian yang dilakukan sebelum dapat dilihat pada tabel Research Gap dibawah ini.

Dengan demikian, penelitian ini melakukan penelitian ulang pada topik yang sama dengan judul "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Profitabilitas (Return of Asset) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan apakah inflasi dan suku bunga pada perbankan dapat mempengaruhi nilai profitabilitas. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1. Menentukan sejauh mana suku bunga dapat memiliki pengaruh yang secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). 2. Menentukan sejauh mana inflasi dapat memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). 3. Menentukan sejauh mana inflasi dan suku bunga (Bi Rate) mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara bersamaan.

Tabel 1. Reseach Gap

Research Gap	Isu/ Peneliti	Temuan :
Ada Perbedaan Terkait Pengaruh Suku bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas(ROA)	Isu : Pengaruh Suku bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA). Glenda Kalengkongan (2013)	suku bunga dan inflasi berpengaruh pada profitabilitas yang diukur dengan Profitabilitas (ROA)
	Nur Zulfa Khotijah, Titing Suharti, Diah Yudhawati (2020). Puguh RoniPrastowo (2016).	Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan itu untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan (benefit) dengan berbagai keterampilan dan sumber dayanya, seperti hasil penjualan, uang tunai, modular, jumlah karyawan, cabang, dan lain- lain [7].

Dalam dunia bisnis dan investasi, profitabilitas adalah salah satu matriks yang sangat penting untuk menilai kinerja pada suatu perusahaan. Para pemimpin bisnis akan dapat dengan mudah menentukan seberapa efisien bisnis mereka untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan, dan kemudian membagikannya kepada investor. Kesuksesan tim berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan. Hal yang lebih penting yang harus dipahami adalah pemahaman tentang cara menghitung profitabilitas. Bisa membahayakan bisnis jika perhitungan tidak akurat [3].

Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasinya dalam jangka waktu tertentu disebut profitabilitas, menurut beberapa definisi yang ada pada pengertian diatas [3].

2.2. Return On Asset (ROA)

Pada Kinerja bagian keuangan dapat didefinisikan dengan analisa yang dilakukan penilaian pada seberapa baik suatu perusahaan itu telah melakukan pelaksanaan aturan pada bagian keuangan (Fahmi, 2011). Teori ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3. Inflasi

Inflasi didefinisikan oleh (Abdullah, 2010) sebagai kondisi di mana pada saat melakukan daya beli yang semakin melemah disertai kondisi dengan penurunan suatu nilai pada mata uang asli negara. Pengertian Inflasi tidak didefinisikan sebagai kondisi dimana kenaikan harga pada suatu barang atau suatu jasa yang terjadi secara bertahap, seperti yang dinyatakan oleh Sunariyah (2006:20) dalam (Sari, 2013). Selain itu, perlu digaris bawahi bahwa perlu ada kecenderungan meningkat yang konsisten. Harga yang naik dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Namun, faktor-faktor ini hanya bersifat temporer dan tidak dianggap sebagai inflasi.

Jika terjadi inflasi yang terlalu tinggi, bisa jadi harga barang akan mengalami suatu kenaikan, yang menyebabkan dari daya beli yang dilakukan oleh suatu konsumen akan berkondisikan berkurang, sehingga dengan kondisi itu barang yang telah diproduksi tidak akan mampu laku telah terjual dan sudah pasti akan dapat mengalami suatu penumpukan barang yang bisa saja dalam keadaan kondisi tersebut yang dapat menyebabkan kerusakan pada barang. Dikarenakan barang tersebut tidak laku untuk dijual, maka yang terjadi laba perusahaan pun akan mengalami penurunan dan perusahaan pun tidak akan mampu membuat suatu investasi yang lebih besar, yang ada pada gilirannya akan membuat pengaruh terhadap kestabilan pada daur ulang [3].

2.4. Suku Bunga (BI RATE)

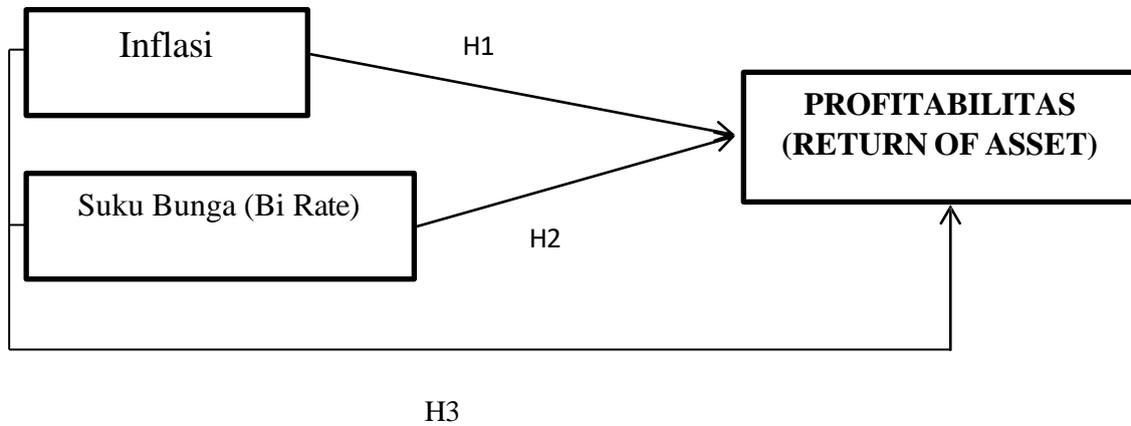
Suku bunga menurut Kasmir (2010:40) dalam (Glenda Kalenkongan, 2013) adalah dimana tingkat bunga yang dibayarkan kepada seorang nasabah atau seorang peminjam yang dilakukan diatas harga yang seharusnya dibayarkan kepada pihak bank. Suku bunga bisa saja sangat mempengaruhi sebuah keuntungan pada suatu perusahaan dikarenakan seperti harga lainnya, suku bunga akan menghasilkan berkorelasi dengan suatu penawaran dan suatu permintaan.

Namun tingkat bunga diartikan oleh Kasmir (2010:40) sebagai tingkat bunga yang diberikan kepada nasabah atau peminjam di atas harga yang dibayarkan kepada bank. Suku bunga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kebutuhan pembiayaan, jangka waktu, target keuntungan yang diinginkan, kualitas agunan, kebijakan pemerintah, reputasi perusahaan, hubungan baik dan persaingan produk [2].

2.5. KERANGKA MODEL DAN HIPOTESIS

Kerangka Model

Gambar 1. Kerangka Model Penelitian (Sumber Data Pribadi, 2024)



Hipotesis

Berdasarkan gambar Kerangka Model pada gambar diatas dihasilkan Hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut.

H1: Nilai Inflasi dapat Berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas (Return Of Asset).

H2: Suku Bunga (Bi Rate) dapat berpengaruh Secara Parsial terhadap Profitabilitas (Return Of Asset).

H3: Inflasi dan Suku Bunga (Bi Rate) dapat Berpengaruh secara Simultan terhadap Profitabilitas (Return Of Asset).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Perusahaan Perbankan tertentu yang sudah terdaftar pada BEI adalah subjek penelitian yang dilakukan. Daftar perusahaan bagian perbankan yang diunduh dari BEI adalah sumber data yang akan digunakan. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, CIMB Bank Niaga Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk dipilih sebagai bank sampel.

Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut: Suku bunga (X1) adalah suku bunga efektif bulanan dari tahun 2021 hingga 2023 yang dihitung dalam persentase (%). Inflasi (X2) adalah kenaikan harga komoditas yang dihitung dengan mengukur Indeks Harga Konsumen (IHK). Tingkat pengembalian yang digunakan untuk menghitung laba kena pajak dari seluruh aset bank disebut ROA (Y).

3.2. Metode Analisis

Analisa Regresi Berganda

Untuk menentukan signifikansi hipotesis penelitian, regresi linear berganda digunakan. Persamaan dapat dirumuskan secara sistematis seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Jumlah Pertumbuhan Laba Pada Perbankan

α : Jumlah Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi

β_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Suku Bunga

X_2 : Inflasi

ε : Residual

Pengujian Asumsi Klasik

Pada hasil dari nilai pengujian hipotesis dapat ditunjukkan bahwasanya mereka tidak memiliki pertentangan dengan 4 asumsi utama pada model regresi.

1. Normalitas

Pengujian dilakukan dengan normalitas biasa digunakan untuk dapat menentukan dimana apakah variabel itu memiliki suatu distribusi nilai yang normal. Dimana hal ini juga termasuk pada saat kita menghitung sebuah nilai yang signifikan pada variabel. Pada saat dihasilkan suatu nilai yang signifikan itu tidak melebihi dari 5% berarti distribusi data itu keadaannya normal.

2. Uji multikolinearitas

Mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi meningkat atau tidak. Untuk melakukan ini, periksa faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi. Batas VIF adalah 10 dan nilai toleransinya adalah 0,1. Jika variance inflasi faktor (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka telah terjadi suatu multikolinearitas..

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan metode scatter plot, pengujian heteroskedastisitas menunjukkan:

1. Hitung heteroskedastisitas yang terjadi jika titik-titik tersebut membentuk pola yang teratur pada tempat tertentu dimana dia berbentuk menggelembung dan juga berbentuk melebar.

2. Jika pada grafik terdapat titik yang berada pada atas begitupun di bawah nilai dari nol (0) yang ada pada sumbu Y, maka pada variabel bebasnya itu tidak ada yang mengalami namanya heteroskedastisitas sehingga menghasilkan yang dapat memenuhi syarat dari pengujian heteroskedastisitas.

4. Pengujian Autokorelasi

Pada saat melakukan pengujian statistik Durbin-Watson, dimana pada pengujian ini dilakukan perbandingan pada bilangan Durbin-Watson dengan nilai kritisnya.

3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian F

Dalam menentukan apakah terdapat pengaruh pengujian F bisa digunakan untuk melakukan penentuan pengaruh yang terdapat diantara variabel yang bersifat bebas dan variabel yang bersifat terikat sekaligus dilakukan secara bersamaan. F hitung itu dapat dilakukan perbandingan dengan nilai F tabel pada taraf nilai signifikansi kondisi yang tertentu (α).

Pengujian t

Untuk mengetahui komponen utama yang paling mempengaruhi variabel yang bersifat independen digunakan uji t. Dengan hasil nilai $\alpha = 0,05$, pengujian ini dilakukan perbandingan sebuah nilai pada hitungnya dengan nilai tabelnya. Suku bunga (X1) dan inflasi (X2) merupakan dua variabel independen yang mempengaruhi laba yang dapat digunakan pengukuran menggunakan ROA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2024

Tabel 2. Inflasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI (dalam persentase)

Kode Bank	Suku Bunga(%)			Rata-Rata
	2021	2022	2023	
B-BNI	3,78	5,81	6,01	5,2
B-BNGA	2,79	6,95	3,78	4,506
B-BDMN	2,62	6,94	3,58	4,38
B-BMDR	2,76	5,31	4,26	4,11

Sumber: BEI 2024

Inflasi pada perbankan, khususnya Bank Negara Indonesia, mengalami peningkatan pada tahun 2023, sedangkan Bank CIMB NIAGA, Bank Danamon Indonesia, dan Bank Mandiri (Persero) mengalami peningkatan inflasi pada tahun 2022 dan 2023.

Tabel 3. Suku Bunga Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI (dalam persentase)

Kode Bank	Suku Bunga(%)			Rata-Rata
	2021	2022	2023	
B-BNI	6,17	5,81	5,94	5,973
B-BNGA	6,02	5,64	6,11	5,923
B-BDMN	2,31	3,37	3,77	3,15
B-BMDR	5,92	5,36	5,75	5,676

Sumber: BEI 2024

Suku bunga perbankan khususnya Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2021, CIMB Bank Niaga dan Bank Mandiri meningkat pada tahun 2021 dan 2023, serta Bank Danamon Indonesia mengalami kenaikan inflasi pada tahun 2022 dan 2023.

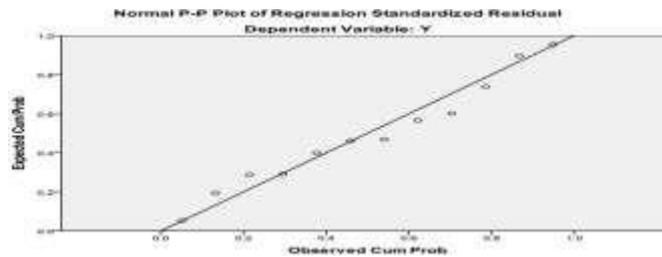
Tabel 4. Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI

Kode Bank	Suku Bunga(%)			Rata-Rata
	2021	2022	2023	
B-BNI	1,73	2,5	2,86	2,363
B-BNGA	3,74	4,65	4,94	4,443
B-BDMN	1,48	2,06	2,04	1,86
B-BMDR	2,68	2,94	2,38	2,666

Sumber: BEI 2024

Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yaitu BNI dan Bank CIMB NIAGA meningkat pada tahun 2023, Bank Danamon Indonesia dan Bank Mandiri (Persero) meningkat pada tahun 2022.

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas (Sumber Data Pribadi, 2024)

Simpangan titik tersebut mengikuti arah diagonal pada saat pengujian asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa dampak suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas telah terpenuhi yang diukur dengan return on assets (ROA).

Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Suku Bunga Inflasi	.998	1.002
Constant)	.998	1.002

Sumber: Olahan data Pribadi 2024

Hasil perhitungan multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen, dikarenakan pada seluruh variabel yang bersifat independen dapat memiliki nilai toleransi nya itu tidak lebih dari 0,1. Sedangkan berdasarkan hasil dari perhitungan VIF ditunjukkan bahwasanya memiliki hasil yang tidak lebih dari 10. Dengan begitu setelah dilakukan pengujian dengan penggunaan Model Regresi ditemukan bahwasannya tidak ada terdapat gejala multikolinearitas

Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Pengujian heteroskesdatisitas (Sumber Data Pribadi, 2024)

Dalam model regresi, Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pola yang beraturan melebar terbentuk ketika banyak titik menyebar diluar angka 0 (nol). Dengan begitu kita telah dapat menunjukkan bahwasanya tidak ada terdapat masalah pada heterogenitas.

Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.834	.205	.98293	1.938

Sumber Olahan Data Sendiri 2024

Melalui tabel diatas kita dapat melihat nilai Durbin-Watson yang sebesar 1,938, sehingga tidak menghasilkan Autokorelasi yang terdapat didalam Model regresi tersebut pada X1 dan X2 terhadap nilai dari protabilitas yang perhitungannya menggunakan ROA.

Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coeficients		tandardized Coeficients
	B	Std. Error	Beta
Suku Bunga Inflasi	1.095	1.452	
(Constant)	.482	.230	.561
	.112	.185	.162

Sumber Olahan Data Sendiri 2024

Persamaan regresi berikut diperoleh dari hasil regresi berganda sebelumnya:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1.095 + 0.482 X_1 + 0,113 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda yang telah disebutkan sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pada nilai suatu konstanta yang positif sebesar 1096 dapat ditunjukkan bahwasanya X1 dan X2 itu sama-sama mewakili imbal hasil atas aset (ROA) adalah sebesar 1,095.
2. Dengan nilai suatu koefisien yang terdapat dalam suku bunga yaitu sebesar 0,482 maka pada Variabel X1 pada penelitian inibilitas sebesar 1,025.
3. Memiliki Nilai suatu koefisien yang terdapat dalam suku bunga sebesar 0,482.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian F

Tabel 8. Hasil Pengujian F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.685	2,00	2.344	6.426	.001 ^a
Residual Total	8.695	9,00	0.965		
	13.382	11,00			

Sumber: Data Olahan Sendiri 2024

Setelah dilakukan pengujian dimana Nilai F hitung yaitu sebesar 6,426 melebihi dari nilai si F tabel yang sebesar 4,26 dan menunjukkan terdapat jumlah inflasinya sebesar sebesar 0,001. Sehingga Nilai X1 dan X2 terdapat pengaruh pada suatu aktivisme pada perbankan dengan menunjukkan hasil nilai yang signifikan sebesar 0,001. Dengan begitu ditunjukkan bahwasanya nilai Dari H0 itu memiliki hasil yang ditolak dan Ha diterima.

Pengujian t

Tabel 8. Hasil Pengujian t

Model	t	Sig.
	2.065	.948
Suku Bunga Inflasi (Constant)	2.478	.006
	2.206	.045

Sumber Data Olahan Pribadi 2024

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan berikut:

1. Setelah dilakukan pengujian dimana Variabel X1 mempunyai nilai sebesar 2,478 dimana melebihi dari nilai yang ada pada nilai tabel yaitu menunjukkan bahwasanya H_1 ada terdapat pengaruh yang signifikan pada Profitabilitas yang pengukurannya menggunakan ROA. Dengan begitu hasil yang diperoleh dapat menunjukkan bahwasanya H_0 itu dapat diterima dan H_1 itu ditolak.
2. Setelah dilakukan pengujian dimana pada nilai Variabel X2 sebesar 2,178 dimana nilai tersebut tidak melebihi nilai dari hitungannya yang sebesar 2,207, Dengan hal ini dapat menunjukkan bahwasannya Variabel X2 memiliki pengaruh pada nilai profitabilitas yang dihasilkan melalui perhitungan ROA. Dengan begitu hasil yang diperoleh dapat menunjukkan bahwasanya H_0 itu dapat diterima dan H_1 itu ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

1. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan ROA, diperoleh hasil bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap titik impas, dan nilai suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap Nilai Profitabilitas. Nilai tingkat suku bunga ini mempengaruhi kinerja keuangan sektor perbankan, dan nilai inflasi mempengaruhi sektor manufaktur yang sedang tumbuh, sehingga keduanya berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai ekonomi.
2. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan ROA, diperoleh hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh pada Profitabilitas (ROA). Dimana nilai suku bunga mampu membuat peningkatan pada nilai rasio profitabilitas. Dengan bernilai Tinggi atau bernilai rendahnya pada suku bunga dapat menunjukkan kualitas operasional keuangan bank.
3. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan ROA, diperoleh hasil bahwa Inflasi memiliki pengaruh pada nilai profitabilitas (ROA). Dimana jika terdapat nilai inflasi yang tinggi dapat menyebabkan nilai suatu profitabilitas yang rendah. Tingkat inflasi yang rendah menunjukkan pertumbuhan sektor manufaktur pada tingkat aset makroekonomi.

5.2. SARAN

Saran pada penelitian berikutnya dapat menambahkan jumlah sampel pada Perbankan Indonesia dimana Bank Tersebut yang terdaftar dari pada BEI dan dalam pengambilan data yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Glenda Kalengkongan. (2013). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *EMBA, 1*, 737–747.
- [2] Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. (Ketiga.). PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Nur Azlina. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal, 1 No.2*, 107–114.
- [4] Suyatno Thomas. (2005). *Kelembagaan Perbankan* (2nd ed.). PT. Gramedia.
- [5] Abdullah, T. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Pertama). PT. Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, L. (2006). *Manajemen Perbankan*. (Kedua). Ghalia Indonesia.
- [6] Nur Zulfa Khotijah, Titing Suharti, D. Y. (2020). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGADAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS. *JURNAL Ilmu Manajemen, 3 No 1*,40–47.
- [7] Hararap, Sofyan Syafri.1999. Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing. Edisi Kelima, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi.